

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam 5 tahun belakangan ini perekonomian Indonesia semakin maju, hal itu dapat dilihat dari pendapatan per kapita yang terus meningkat. Berdasarkan Data Pusat Statistik pendapatan per kapita nasional saat ini mencapai Rp.27.000.000,00 per tahun dengan kenaikan 6,5% dibandingkan triwulan yang sama tahun lalu. Jumlah tenaga kerjapun bertambah dari tahun ke tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik Ketenagakerjaan (Pada Februari 2011), jumlah penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan sebesar 34,5 juta orang (31,01 persen), menjadi buruh tidak tetap sebesar 21,3 juta orang (19,15 persen) dan berwirausaha sejumlah 21,1 juta orang (19,01 persen). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pola hidup masyarakat Indonesia semakin hari semakin sibuk. Oleh karena itu pola hidup praktis mulai menjadi trend saat ini.

Salah satu pola hidup praktis yang mulai menjalar ke kelompok masyarakat sibuk adalah dengan mengkonsumsi roti menjadi makanan pokok kedua setelah nasi. Ketika harus buru-buru ke tempat kerja, sepotong roti isi menjadi pilihan yang tepat karena dapat dimakan di mobil dalam perjalanan ke kantor. Seiring berjalannya waktu, roti tidak lagi dikaitkan dengan sarapan namun menjadi menu alternatif di segala kondisi dan waktu makan (Suara Pembaharuan, 5 Juli 2004). Selain lebih praktis kandungan gizi dalam sepotong

roti lebih besar dibandingkan nasi atau mie, selain itu kandungan protein ada roti mencapai 9,7 persen lebih tinggi daripada nasi yang hanya 7,8 persen. Tidak seperti nasi yang hanya memiliki kadar pati 4-8 persen, dalam roti terdapat 13 persen pati. Empat iris roti tawar akan menghasilkan kalori yang setara dengan sepiring nasi. (Kusharto, 2007). Berdasarkan data di atas tidaklah aneh kalau mengkonsumsi roti menjadi gaya hidup di era modern yang serba sibuk ini.

Namun tak dapat dipungkiri bahwa roti tetaplah *secondary choice* dan masyarakat Indonesia belum terbiasa untuk mengkonsumsi roti setiap harinya, hal ini mengakibatkan permintaan akan roti sangat berfluktuasi. Di mana biasanya permintaan tinggi di awal bulan dan mulai merendah di akhir bulan. Selain itu roti bukanlah menjadi pilihan makanan dalam bulan-bulan tertentu seperti saat bulan puasa. Dengan adanya permintaan yang berfluktuasi para pengusaha *bakery* khususnya dalam kelompok roti harus lebih siap dalam menghadapi pasar.

Melihat fenomena di atas penulis tertarik mengadakan penelitian terhadap perusahaan Brenda roti, di mana Brenda roti adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *bakery* khususnya roti. Beberapa produk yang dihasilkan adalah roti tawar, roti isi, roti kering, dan lain-lain yang dipasarkan melalui beberapa supermarket di kota Bandung, Garut, Sukabumi di antaranya Indomart, Yomart, Griya, Alfamart.

Sama seperti perusahaan roti lainnya, permintaan pada perusahaan Brenda pun sangat berfluktuasi dan selama ini pendekatan yang digunakan untuk menentukan jumlah produksi hanyalah berdasarkan intuisi dari pengelola berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lampau. Penggunaan jam lembur pun menjadi

salah satu alternatif yang sekarang dipakai. Perusahaan belum menggunakan metode perencanaan tertentu dalam menghadapi pasar. Oleh karena itu, manajemen operasi sangat dibutuhkan dalam perusahaan terutama dalam membuat perencanaan agregat. Di mana perencanaan agregat bertujuan menetapkan seluruh output dalam berbagai tingkatan dalam jangka waktu dekat di masa yang akan datang guna menghadapi permintaan (*demand*) yang berfluktuasi atau tidak pasti (Schroeder, 2007, p.254), diharapkan dengan menggunakan perencanaan agregat maka operasi perusahaan Brenda roti akan semakin efektif dan efisien dari sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan Brenda roti dengan judul **Analisis Perencanaan Agregat Terhadap Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan Brenda Roti**

1.2 Identifikasi Masalah

Banyak perusahaan menganggap bahwa perencanaan produksi itu tidaklah penting untuk diperhatikan termasuk dalam perusahaan Brenda Roti, sehingga banyak yang membiarkan terjadinya kondisi-kondisi dimana pada bulan-bulan tertentu permintaan lebih besar dari kapasitas yang ada sedangkan terdapat kekurangan pada bulan lainnya. Dengan adanya perencanaan produksi yang baik, maka biaya produksi yang berlebih dapat dihindari.

Dalam penelitian ini penulis melihat adanya permintaan yang berfluktuasi setiap harinya, karena roti bukanlah produk yang tahan lama. Maka produksi

dilakukan setiap hari. Berikut adalah contoh data pembelian dan produksi selama bulan Januari – Mei '2011 :

Tabel 1.1
Data Permintaan Roti

Januari '11

Semir	Ring	Kenong	Kecok	Gulung	Sultana	Tawar	Lapis G
1340	8280	9456	5936	8424	6920	11184	8824

Februari '11

Semir	Ring	Kenong	Kecok	Gulung	Sultana	Tawar	Lapis G
1232	10320	8416	7176	8616	6848	11520	9872

Maret '11

Semir	Ring	Kenong	Kecok	Gulung	Sultana	Tawar	Lapis G
1808	10040	10392	6704	8080	6800	13016	9784

April '11

Semir	Ring	Kenong	Kecok	Gulung	Sultana	Tawar	Lapis G
1864	12272	12512	8352	9512	7776	15352	10000

Mei '11

Semir	Ring	Kenong	Kecok	Gulung	Sultana	Tawar	Lapis G
1772	11208	10512	7256	9312	7072	15496	12720

Sumber : Data Perusahaan

Data di atas adalah sampel data permintaan setiap variant roti dari bulan Januari 2011 – Mei 2011. Berdasarkan data di atas permintaan terhadap roti tidaklah tetap, dan seringkali kekurangan walaupun sudah melakukan lembur, namun dalam beberapa item mengalami kelebihan produksi 15% hingga 20%. Sehingga untuk memenuhi permintaan yang berfluktuasi perusahaan perlu melakukan perencanaan agregat.

Maka dari itu penulis menetapkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan perencanaan produksi yang dilakukan perusahaan selama ini dan berapa total biaya produksi yang dikeluarkan?
2. Bagaimana penerapan perencanaan agregat terhadap efisiensi biaya produksi perusahaan?

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian hanya mencakup daerah Bandung.
2. Penelitian hanya mencakup produk roti tawar, dikarenakan memiliki penjualan tertinggi. Sehingga bila tidak terpenuhi akan sangat berpengaruh pada penjualan perusahaan.

Serta beberapa asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Semua mesin dianggap tidak pernah mengalami kerusakan.
2. Semua mesin dianggap selalu memproduksi secara maksimum
3. Semua tenaga kerja tidak pernah absen
4. Masalah-masalah eksternal ditiadakan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan Brenda roti dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui kebijakan perencanaan produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan Brenda Roti selama ini.

2. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan perencanaan agregat pada perusahaan Brenda Roti dapat membuat biaya produksi perusahaan menjadi lebih efisien.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Bagi penulis.

Penulis mengharapkan dapat mengetahui gambaran langsung dari penerapan perencanaan agregat dalam perusahaan dan membandingkan dengan teori yang sudah dipelajari. Sehingga mendapat perbandingan antara teori perkuliahan dengan penerapan sesungguhnya.

2. Bagi pihak perusahaan Brenda roti.

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk mencapai kegiatan operasi yang efisien.

3. Bagi Universitas Kristen Maranatha.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai *literature* di perpustakaan

4. Bagi pihak-pihak lain.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi tambahan untuk mengetahui penerapan perencanaan agregat di perusahaan dan juga dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa lain yang sedang melakukan penelitian sejenis.

1.5 Lokasi dan Lamanya Penelitian

Penulis mengadakan penelitian langsung kepada perusahaan Brenda Roti yang berlokasi di Komplek Sukamenak Indah Blok J no.4, Bandung. Jawa Barat

Adapun waktu penelitian ini akan dilakukan selama 2 bulan yaitu sejak Mei 2011 sampai dengan Juni 2011

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pengantar dalam penulisan skripsi yang berisikan tentang latar belakang serta fenomena yang terjadi dan mengemukakan akan pentingnya perencanaan agregat dalam perusahaan terutama bila permintaan sangat berfluktuasi. Sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan efisien seperti yang diharapkan, serta mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan untuk diteliti.

Bab II Kajian Pustaka

Mengemukakan berbagai teori yang berhubungan dengan peramalan permintaan dan perencanaan agregat.

Bab III Objek dan Metode Penelitian

Mengemukakan gambaran umum perusahaan yang berupa lokasi perusahaan, sejarah singkat perusahaan serta struktur organisasi perusahaan dan metode penelitian yang digunakan.

Bab IV Pembahasan

Mengemukakan analisis data yang diperoleh, mengolah data dengan metode-metode yang ada yaitu metode angkatan kerja merata + *inventory*, metode angkatan kerja merata + *overtime*, dan metode pengejaran, dan pembahasan masalah perencanaan agregat yang ada pada perusahaan sehingga diperoleh hasil penelitian yang memadai.

Bab V Simpulan dan Saran

Merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dapat diterapkan oleh perusahaan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.